

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi pendidikan memegang peranan vital bagi setiap individu sebagai instrumen utama dalam mendongkrak kualitas diri sekaligus menjadi parameter perkembangan peradaban. Secara strategis, dunia pendidikan berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai luhur antargenerasi yang sangat menentukan masa depan suatu bangsa.² Oleh sebab itu, penguatan karakter di lingkungan sekolah menjadi sebuah keharusan demi mencetak lulusan yang berkualitas, tidak hanya unggul dari sisi kognitif, tetapi juga matang secara kecerdasan emosional (EQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) secara harmonis.

Orientasi pedagogis di Indonesia kontemporer menuntut adanya transisi dari sekadar penguasaan teoretis menuju internalisasi melalui praktik nyata dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Ekspektasi terhadap profil lulusan tidak terbatas pada aspek kognitif, melainkan mencakup dimensi moral, kesehatan, kapabilitas intelektual, kemandirian, hingga kreativitas dan akuntabilitas. Namun, dalam realitasnya, pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih cenderung berfokus pada aspek pengetahuan saja, sehingga karakter anak-anak masih menyimpang.

Perkembangan teknologi yang pesat dapat berdampak negatif pada perilaku dan moral peserta didik jika tidak dibarengi dengan implementasi nilai karakter secara konkret. Peserta didik lebih memilih hiburan di media sosial daripada belajar

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 8.

atau bermain di lingkungan sekitar. Maka dari itu, penanaman moral dan karakter harus dimulai sejak dini guna mencetak generasi yang berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara.

Pembentukan karakter peserta didik memerlukan pembiasaan karakter yang dimulai dari hal-hal kecil, seperti melatih kecakapan dan bertindak. Salah satu upaya pembentukan karakter adalah memperkuat ibadah, seperti sholat.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

Ayat ini mengandung pesan penting tentang keutamaan sholat dan memberikan tiga perintah: pertama, menjaga sholat sebagai ibadah utama dan tiang agama yang mempererat kedekatan spiritual dengan Sang Pencipta kedua, menyalurkan zakat sebagai bentuk kepedulian sosial dan ketiga, melaksanakan sholat untuk menumbuhkan kebersamaan dan solidaritas antar sesama muslim, serta memperkuat dukungan satu sama lain.

Pendidikan karakter adalah aspek utama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Dalam kurikulum pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi tujuan yang tidak terpisahkan dari pencapaian kompetensi akademik. Salah satu metode untuk menginternalisasi dimensi moral pada individu adalah dengan mengadopsi aktivitas keagamaan yang

³ Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak dalam Islam*, (Jurnal Mudarrisma, 2016) hal. 185

menyatu secara sistematis dalam rutinitas keseharian di sekolah. Sholat dhuha, misalnya, dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab.

MTsN 3 Tulungagung memiliki program sholat dhuha berjamaah untuk membentuk karakter peserta didik yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Program ini membantu meningkatkan disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab peserta didik karena pelaksanaannya yang terjadwal dan konsisten. Sholat dhuha berperan dalam mereduksi kecemasan serta mengeskalasi rasa percaya diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian berjudul “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Internalisasi Nilai Karakter Siswa Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada pengamatan aktivitas sholat dhuha sebagai sarana internalisasi nilai kepribadian siswa di MTsN 3 Tulungagung. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dikaji dirumuskan dalam poin-poin berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di MTsN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pendidikan pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan karakter percaya diri peserta didik di MTsN 3 Tulungagung?

3. Bagaimana implementasi pendidikan pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 3 Tulungagung?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Sasaran Riset Merujuk pada pokok kendala yang sudah difokuskan, maka riset ini untuk:

1. Mengetahui implementasi pendidikan pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.
2. Mengetahui implementasi pendidikan pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan karakter percaya diri peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.
3. Mengetahui implementasi pendidikan pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pembiasaan kegiatan sholat dhuha dalam upaya

menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik di MTsN 3 Tulungagung seperti percaya diri dan disiplin..

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Berfungsi untuk memperluas cakrawala berpikir serta pendalaman materi terkait objek studi sebagai bekal kompetensi di masa depan, sekaligus mengasah kemahiran praktis dalam ranah riset kependidikan dan penyusunan naskah akademik.

b. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca Hasil studi ini diproyeksikan mampu menstimulasi kesadaran khalayak luas mengenai urgensi serta manfaat spiritual dari aktivitas religius seperti sholat dhuha dalam membentuk kepribadian. Harapannya, pembaca memperoleh pemahaman komprehensif terkait nilai strategis yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil studi ini diproyeksikan dapat membantu meningkatkan pembiasaan kegiatan religius di MTsN 3 Tulungagung dalam upaya Menginternalisasi aspek kepribadian siswa lewat rangkaian kegiatan sholat dhuha.

E. Penegasan Istilah

Studi ini memuat sejumlah terminologi yang mungkin memerlukan penjelasan lebih mendalam agar maknanya dapat ditangkap dengan tepat. "Demi memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca terkait istilah-istilah dalam uraian ini, penulis perlu mendeskripsikan secara eksplisit terminologi yang digunakan dalam naskah penelitian yang bertajuk “Implementasi Pendidikan Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung”.

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan. Realisasi merupakan bentuk eksekusi dari rencana yang telah disusun secara sistematis oleh suatu kelompok guna mencapai target tertentu, dengan harapan bahwa aplikasi tersebut dapat beroperasi secara efektif serta memberikan kontribusi positif bagi subjek yang terlibat.

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha didefinisikan sebagai ibadah sunah yang ditunaikan saat matahari mulai naik hingga menjelang masuknya waktu Dzuhur. Praktik ini menjadi sarana spiritual bagi individu yang mendambakan keridhaan Allah SWT⁴ melalui amalan pagi, yang umumnya dilaksanakan antara pukul 07.00 hingga 10.00. Secara teknis, pelaksanaannya dilakukan dalam kelipatan dua rakaat

⁴ A'yunin, *The Power of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Sholat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hal. 42.

dengan satu salam, dengan batas minimal dua rakaat hingga paling banyak dua belas rakaat.

3. Karakter

Karakter mencerminkan entitas mental serta standar moral yang mencakup akhlak dan budi pekerti seseorang sebagai ciri khas kepribadiannya. Kualitas tersebut berfungsi sebagai stimulan sekaligus pemandu dalam bertindak, yang sekaligus menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Seseorang dinilai memiliki kepribadian yang kuat apabila ia mampu menginternalisasi nilai serta norma yang diakui secara sosial, lalu menjadikannya sebagai standar moralitas dalam berperilaku.

Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya sistematis dalam membimbing siswa guna mewujudkan sosok manusia yang utuh, yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, fisik, serta afeksi. Secara esensial, pendidikan ini selaras dengan pendidikan nilai dan moral yang berorientasi pada kemampuan individu dalam membedakan hal baik dan buruk, konsistensi dalam menjaga kebajikan, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur tersebut dalam keseharian dengan penuh ketulusan.⁵

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Membentuk Pendidikan Karakter*, (jogjakarta: Arruzz Media, 2013), hal 25-26

F. Sistematika Pembahasan

Struktur organisasi tulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah alur pemaparan materi sehingga setiap gagasan yang disampaikan dapat dipahami secara runtut, logis, dan terorganisir. Seluruh muatan dalam skripsi ini disusun selaras dengan pedoman teknis penulisan karya ilmiah di FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Secara terperinci, alur pembahasan dikelompokkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian ini memuat latar belakang atau konteks studi, pokok permasalahan yang dikaji, sasaran riset, manfaat penelitian, definisi operasional untuk terminologi kunci, serta gambaran sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bagian ini menyajikan kerangka teoretis yang meliputi tinjauan terminologi mengenai konsep implementasi, pendalaman materi tentang ibadah sholat dhuha, serta landasan teori terkait pembentukan karakter.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini menguraikan secara komprehensif mengenai desain riset yang digunakan, keterlibatan peneliti di lapangan, deskripsi lokasi penelitian, serta identifikasi sumber data. Selain itu, dijelaskan pula instrumen dan teknik pengumpulan informasi, metodologi analisis data, pengujian validitas melalui keabsahan hasil, hingga fase operasional riset.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Paparan data berupa penyajian dari data yang ditemukan selama penelitian berlangsung seperti hasil wawancara terhadap narasumber. Temuan data berupa inti atau ringkasan penting dari paparan data yang ditemukan.

Bab V Analisis dan Pembahasan, bagian ini menyajikan ulasan mendalam mengenai hasil temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori-teori relevan. Fokus utamanya adalah memberikan jawaban komprehensif dan analitis terhadap setiap poin permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Bab VI berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, serta berisi tentang saran yang berasal dari peneliti.